Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 1 (2024): Februari, 804-807
DOI: 10.33087/jiubj.v24i1.5013

Analisis Pendapatan Petani Karet di Dusun Sei Jera Desa Sungai Landai Kecamatan Mestong

Ismail Buhari, Abd Halim
Universitas Muhammadiyah Jambi
Correspondence: Ismailbuhari70@gmail.com; Abdh0074@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik petani karet di Dusun Sei Jerat dan menganalisis bagaimana pendapatan petani karet di Dusun Sei Jerat. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuesioner dan wawancara langsung ke lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Dusun Sei Jerat dengan total 544 orang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan Random Sampling sebanyak 80 responden yang memiliki usaha tani perkebunan karet . Hasil penelitian dari 80 orang jumlah responden rata rata penerimaan usaha tani per orang yaitu sebesar Rp 24.141.120 /tahun dengan total biaya tetap dan tidak tetap sebesar Rp 5.475.181/orang/tahun maka total pendapatan per orang sebesar Rp 18.683.939 /tahun dan rata rata pendapatan perorang sebesar Rp 1.557.078 /bulan pendapatan usaha tani karet di lokasi penelitian lebih rendah di bandingkan dengan upah minimum Provinsi Jambi.

Kata kunci : usaha tani karet, pendapatan, karakteristik

Abstract. *This study aims to determine how the characteristics of rubber farmers in Sei Jerat Sub-Village and analyze how the income of rubber farmers in Sei Jerat Sub-Village. The type of data collected is questionnaire data and direct interviews to the field. The population in this study was the community in Sei Jerat Hamlet with a total of 544 people. Determination of the sample is done using Random Sampling as many as 80 respondents who have a rubber plantation farming business. The results of the research from 80 people the number of respondents the average farm income per person is Rp 24,141,120 / year with total fixed and non-fixed costs of Rp 5,475,181 / person / year then the total income per person is Rp 18,683,939 / year and the average income per person is Rp 1,557,078 / month rubber farming income in the research location is lower than the minimum wage of Jambi Province.*

Keywords **:** *rubber farming, income, characteristics*

PENDAHULUAN

Provinsi Jambi adalah satu dari enam wilayah penghasil karet terbesar di Indonesia. Badan pusat statistik 2021 mencatat luas lahan perkebunan karet di Provinsi Jambi mencapai 659.688 Ha. Namun luas lahan tersebut tidak diiringi dengan produktivitas yang tinggi, kurang nya pengetahuan dan penggunaan input produksi yang kurang maksimal, sehingga kontribusi hasil karet Jambi terhadap Nasional masih tergolong rendah yang hanya mencapai 8,29 persen. Sebagian perkebunan karet di Provinsi Jambi dikelola oleh rakyat, yaitu dengan luas mencapai 659.688 Ha dan sebagian kecil dikelola oleh swasta seluas 3.278 Ha (Statistik Karet Indonesia, 2021).

BPS Provinsi Jambi (2018) mencatat luas lahan perkebunan karet di Muaro Jambi mencapai 55.907 Ha, namun pada Tahun 2021 Badan pusat statistik mencatat luas perkebunan karet di Kabupaten Muaro Jambi menurun menjadi 55.888 Ha. Hal ini di sebabkan sebagian lahan perkebunan karet beralih fungsi menjadi lahan perkebunan kelapa sawit mengingat harga komoditi kelapa sawit lebih setabil dan hasil pertanian tidak terlalu bergantung pada perubahan cuaca. Meskipun luasnya tidak terlalu besar dibandingkan dengan kabupaten lainnya, Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi sebagai kawasan perkebunan nasional berbasis komoditas karet yang pengembangannya perlu dilakukan secara terencana dan dituangkan dalam bentuk masterplan kawasan perkebunan nasional di masing-masing wilayah.

Pendapatan atau penghasilan income adalah uang, barang-barang materi, atau jasa yang diterima atau bertambah besar selama suatu jangka waktu tertentu. Biasanya dari pemakaian kapital, pemberian jasa-jasa perseorangan, atau keduanya, termasuk dalam income atau pemasukan itu ialah upah, gaji, sewa tanah, dividen, terkecuali penerimaan-penerimaan (lain dari pada keuntungan) sebagai hasil dari penjualan atau penukaran harta benda. Produsen atau perusahaan memerlukan faktor-faktor produksi untuk melakukan proses

produksi. Input dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) kategori yaitu input tetap dan input variabel. Input tetap misalkan tanah, gedung dan lainnya, sedangkan input variabel adalah input yang dapat diubah jumlahnya dalam jangka pendek (Alitawan & Sutrisna, 2017). Menurut Soekartawi (2002) biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu kegiatan usahatani. Lebih lanjut lagi biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor (2012). Penelitian ini dilakukan Dusun Sei Jerat Desa Sungai Landai Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Pada penelitian ini yang menjadi populasi ialah keseluruhan petani karet yang berada di Dusun Sei Jerat Desa Sungai Landai Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi, yaitu sebanyak 544 jiwa dan ada sebanyak 136 Kepala Keluarga. Sampel penelitian dengan cara acak sederhana (*simple random sampling*) sebanyak 80 responden (Umar dkk, 2007)

HASIL

Secara umum rata-rata umur responden yang mengusahakan tanaman Karet berkisar diantara 20-60 Tahun. Umur responden dapat dibagi menjadi empat kategori yaitu responden berumur 20-29 tahun (12,5%), responden berumur 30-39 tahun (33,8%), responden berumur 40-49 tahun (45,0%), petani berumur ≥50 (8,8%). Tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari Tidak Sekolah sampai Perguruan tinggi. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah Tidak Sekolah sebanyak 4 orang (5,0%), untuk SD yaitu sebanyak 30 orang (37,5%), SMP sebanyak 23 orang (28,8%), SMA sebanyak 21 orang (26,3%) dan S1 sebanyak 2 orang (2,5%). Luas lahan yang diusahakan responden di Dusun Sei Jerat Desa Sungai Landai diantara 0,5 Ha sampai 3 Ha. Tabel 1 dapat diketahui bahwa kepemilikan lahan yang diusahakan petani responden dari 0,5-1 Ha sebanyak 23 orang (28,8%), 1,5-2 Ha sebanyak 32 orang (40%), dan 2,5-3 Ha sebanyak 25 orang (31,3%). Total Biaya tetap Rata Rata sebesar Rp 1.701.431 /tahun dari 80 responden.

Tabel 1
Rata-rata Biaya teta Petani Karet

No	Jenis Alat	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Lama Pakai (Tahun)
1	Mangkok & Talang	377	1.154	433.893	1
2	Ember	5	22.250	105.275	1
3	Parang	2	68.813	146.125	1
4	Mesin Rumput	1	870.000	902.250	1
5	Pisau Sadap	5	24.550	113.888	1
		Total		1.701.431	

Sumber : data olahan

80 orang responden Jumlah mangkok dan talang yang dibeli oleh petani adalah 30.194 buah/tahun dengan rata-rata penggunaan mangkok dan talang per orang sebanyak 377 buah/tahun. Harga satuan mangkok dan talang berkisar Rp 950 - Rp 1500 /buah dengan biaya yang dikeluarkan per orang dengan rata-rata biaya Rp 433.893 /Tahun. dan total biaya yang dikeluarkan oleh 80 responden adalah Rp 34.711.400 /tahun. Dari 80 orang responden Jumlah ember yang digunakan adalah 375 buah/tahun sehingga rata-rata penggunaan ember per orang sebanyak 5 buah ember per tahun. Harga satuan ember berkisar Rp 15.000 - Rp 35.000 /buah dengan biaya dikeluarkan per orang rata-rata sebesar Rp 105.275 /tahun dan biaya yang di keluarkan oleh 80 responden adalah Rp 8.422.000 /tahun. Dari 80 orang responden Jumlah parang yang digunakan adalah 171 Unit/tahun sehingga rata-rata penggunaan parang per orang sebanyak 2 Unit /tahun. Harga satuan parang berkisar Rp 60.000 - 90.000 /buah dengan biaya yang dikeluarkan per orang yaitu Rp 146.125 /tahun dan total biaya yang di keluarkan 80 responden adalah Rp 11.690.00 /tahun. Dari 80 orang responden Jumlah mesin rumput yang digunakan adalah 55 buah sehingga rata-rata penggunaan parang per

orang sebanyak 1 unit dan tidak semua petani memiliki mesin rumput. Harga satuan mesin rumput berkisar Rp 850.000 - Rp 1.500.000/unit dengan biaya yang dikeluarkan dengan rata-rata Rp 901.250 /orang dan biaya yang di keluarkan oleh 80 responden adalah Rp 72.100.000. Dari 80 orang responden Jumlah pisau sadap yang digunakan adalah 367 unit /tahun sehingga rata-rata penggunaan pisau sadap per orang sebanyak 5 unit/tahun. Harga satuan pisau sadap berkisar mulai dari Rp 18.000 - Rp 35.000 /Unit dengan biaya yang dikeluarkan per orang rata- rata sebanyak Rp 113.888 /tahun dan total biaya yang di keluarkan oleh 80 responden adalah Rp 9.111.000 /tahun. dapat diketahui bahwa pendapatan usahatani karet di Dusun Sei Jerat Desa Sungai Landai yang di dapat dari 80 jumlah responden maka rata-rata produksi per orang sebesar 3.250 Kg/tahun dan di kalikan dengan rata-rata harga Rp7.432 maka rata-rata total penerimaan petani karet per orang sebesar Rp 24.141.120/Tahun. Dan dari 80 orang jumlah responden dapat di lihat rata-rata untuk rincian biaya tetap meliputi mangkok dan talang per orang sebesar Rp 433.896/ /tahun, rata-rata Penggunaan Ember per orang sebesar Rp 105.275 /tahun, rata-rata penggunaan parang per orang sebesar Rp 146.125 /tahun, rata-rata penggunaan mesin rumput per orang sebesar Rp 902.250 /tahun dan rata-rata penggunaan pisau sadap per orang sebesar Rp 113.888 /tahun, serta rata-rata total biaya tetap per orang yaitu sebesar Rp 1.701.431 /tahun. Dan dari 80 orang jumlah responden dapat di lihat rata-rata untuk rincian biaya tidak tetap meliputi cuka getah per orang sebesar Rp 914.025 /tahun, rata-rata penggunaan obat tanaman perorang sebesar Rp 1.005.200 /tahun, rata-rata penggunaan bensin kendaraan perorang sebesar Rp 1.358.575 /tahun, dan rata-rata penggunaan bensin mesin rumput perorang sebesar Rp 474.825 /tahun, serta rata-rata total biaya tidak tetap per orang yaitu sebesar Rp 3.755.750 /tahun. Dari rata-rata total penerimaan yang sebesar Rp 24.141.120 di kurangi dengan total biaya tetap dan tidak tetap per orang sebesar Rp 5.475.181 /tahun maka total pendapatan per orang sebesar Rp 18.683.939 /tahun dan rata-rata pendapatan per orang sebesar Rp 1.557.078 /bulan. Adapun dari data tersebut terlihat bahwa total penerimaan lebih kecil dari upah minimum Provinsi Jambi yang digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan hidup dan menunjang keuangan rumah tangga petani dikala meroketnya harga kebutuhan pokok saat ini (Hernanto, 1991); (Simanjuntak & Kernalis, 2018)

Jumlah pengeluaran terbesar di biaya tetap adalah biaya pembelian mesin rumput dengan harga satuan Rp 850.000-Rp 1.500.000 /unit dan dari 80 responden rata rata biaya pengeluaran pembelian mesin rumput sebesar Rp. 887.800 /orang tergatung merek dan kondisi bekas atau baru, namun tidak semua petani mampu membeli mesin rumput sebagai alternatif petani menggunakan parang untuk membesihkan rumput di lahan pertanian. Jumlah pengeluaran terbesar berada di biaya tidak tetap yaitu biaya untuk bensin kendaraan dimana per orang harus mengeluarkan biaya sebesar Rp 1.358.575 /tahun di karenakan jarak tempuh dari rumah ke lahan pertanian karet yang bervariasi serta kondisi jalan yang sulit di lalui dan juga untuk mengantarkan hasil karet ke pengepul karena panen karet setiap petani tidak selalu berbarengan sehingga pihak pengepul tidak menyediakan jasa penjeputan hasil pertanian karet. Dengan demikian petani terpaksa harus mengantar sendiri hasil karet ke pengepul dimana itu menambah penegluaan biaya bensin kendaraan para petani (Dewi & Husaini, 2020)

Tabel 2
Rata-rata Pendapatan Petani Karet

No	Uraian	Karet	
		Harga Satuan	Total Harga*Unit
I	Penerimaan		
	Produksi (Kg)	3.250	
	Harga (Rp/ Kg)	7.423	24.141.120
II	A. Biaya Tetap		
	Mangkok & Talang	1.158	433.893
	Ember	22.250	105.275
	Parang	68.813	146.125
	Mesin Rumput	870.000	902.250
	Pisau Sadap	24.550	113.888
	Total		1.701.431
III	B. Biaya tidak Tetap		

	Cuka Getah	11.281,00	914.025
	Obat Tanaman	50.519,00	1.005.200
	Bensin Kendaraan	11.425,00	1.358.575
	Bensin Mesin Ruput	11.091,00	474.825
	Total		3.755.750
IV	Total Biaya A + B		5.457.181
V	Pendapatan (I - IV)		18.683.939

24.141.120 – Rp 5.457.181 = Rp 18.683.939

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan petani karet merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan kerja dan produktifitas seorang petani. Adapun karakteristik petani karet di Dusun Sei Jerat yaitu di dominasi dengan umur produktif antara 30-45 tahun, mayoritas berpendidikan SD, dan rata-rata hasil produksi perorang sebesar 3.250Kg /tahun, rata-rata memiliki pendapatan yaitu Rp 24.141.120 /tahun, dan rata-rata memiliki pengeluaran biaya tetap dan tidak tetap yaitu Rp 5.456.180 /tahun, dan rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebanyak 2-5 orang. Dari 80 orang jumlah responden rata-rata penerimaan usaha tani perorang yaitu sebesar Rp 24.141.120 /tahun, dengan total biaya tetap dan tidak tetap perorang sebesar Rp 5.475.181 /tahun, maka total pendapatan perorang sebesar Rp 18.683.939 /tahun dan rata-rata pendapatan perorang sebesar Rp 1.557.078 /bulan, pendapatan usaha tani karet di lokasi penelitian lebih rendah di bandingkan dengan upah minimum Provinsi Jambi sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dan pendidikan anak para petani di tengah melonjaknya harga kebutuhan pokok saat ini, sehingga para petani karet terpaksa mencari penghasilan tambahan seperti bercocok tanam sayur sayuran, mencari kayu balok, mencari kayu bahan bangunan, dan kayu serut untuk di jual ke perusahaan peternakan ayam yang berada di dekat lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Alitawan, A. A. I., & Sutrisna, I. K. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(5), 796–826.

Bogdan dan Taylor. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

BPS Provinsi Jambi, 2018, Provinsi Jambi dalam Angka 2018, diakses melalui website https://jambi.bps.go.id/publication/2018/08/16/463fb7693f6a21782bbe309c/provinsi-jambi-dalam-angka-2018.html PROVINSI

Dewi, E.T., Azis, Y., & Husaini, M. 2020. Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet Rakyat Desa Batu Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.

Hernanto, F. 1991. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Husein Umar, dkk. 2007. *Teknik Pengumpulan Data Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

Simanjuntak, R. R. B., Elwamendri, I., & Kernalis, E. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Karet di Kabupaten Muaro Jambi

Soekartawi. 2002. *AnalisisUsahatani*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.

Statistik Karet Indonesia 2021, diakses melalui website https://www.bps.go.id/id/publication/2022/11/30/d5b4f514cb426ec27abeebd0/statistik-karet-indonesia-2021.html